



**EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR
DI DESA SARAWANDORI, KOSIWO KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN, PROVINSI PAPUA**

*Evaluation of Coastal Community Empowerment Program
in the Sarawandori Village Kosiwo Yapen Island Regency, Papua Province*

Obaja Karubaba, Frida Purwanti*), Djoko Suprpto

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
Email: obajakarubaba@yahoo.co.id

ABSTRAK

Program Pemberdayaan Masyarakat pesisir di desa Sarawandori dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir di desa Sarawandori Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Papua. Metode penelitian bersifat deskriptif dimana pengambilan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan jenis kegiatan. Data dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara terhadap 50 masyarakat nelayan dari 18 KK yang menerima bantuan dan mengikuti program pemberdayaan masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 kegiatan program pemberdayaan masyarakat pesisir di desa Sarawandori yaitu: Pengembangan kapasitas aparat kampung, Pelatihan budidaya rumput laut dan ikan (Keramba), Metode Penangkapan ikan, Pemasaran hasil perikanan, Metode bantuan sarana budidaya ikan yang sudah berjalan dari tahun 2007 sampai sekarang. Pelaksanaan program yang prioritas di desa Sarawandori yaitu pemanfaatan sumber laut untuk meningkatkan kehidupan masyarakat nelayan. Prosedur atau mekanisme penyaluran bantuan berjalan sesuai dengan ketentuan.

Kata Kunci; Evaluasi; Program; Pemberdayaan; Masyarakat Pesisir Sarawandori.

ABSTRACT

Community Empowerment Program at the coastal village of Sarawandori can help to increase the income of fishermen. The purpose of this study were to identify and to evaluate the implementation of the program in the coastal village of Sarawandori Kosiwo Yapen Islands District of Papua. The research method is descriptive in which sampling was done purposively based on the consideration of the type of activity. Data were collected by field observations, interviews to the 50 fishers communities from 18 family leaders who receive aid and get the empowerment program. The research showed that there are 5 activities of the program in the Sarawandori villages namely: Capacity building of the officials village, training on culture of seaweed and fish (Cage), Fishing Methods, Fishery marketing and aids for aquaculture facilities. The program has been running from 2007 to the present. Implementation of the priority programs at Sarawandori village is marine resources utilization to improve the life of fishers communities. Procedure and mechanism of aid delivery is running well in accordance to the regulation.

Keywords; Evaluation, Program, Empowerment, Coastal Community Sarawandori.

*) Penulis penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki berbagai jenis biota laut yang bernilai ekonomis tinggi dan ekosistem mangrove yang subur dengan gugusan kepulauan, serta terumbu karang yang indah dengan aneka ragam biota akuatik yang hidup didalamnya. Potensi alam dan kekayaan kelautan dan perikanan yang sangat melimpah namun secara ekonomi belum sepenuhnya dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan kesejahteraan masyarakat terutama di pesisir Desa Sarawandori Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Papua.

Pemberdayaan nelayan skala kecil merupakan salah satu fokus perhatian pemerintah. Kenyataan yang ada di lapangan saat ini, nelayan kecil khususnya mengalami keterbatasan dari segi permodalan, kualitas sumberdaya manusia, sarana dan prasarana kegiatan penangkapan dan pengetahuan penggunaan teknologi dalam penangkapan. Nikijuluw (2001) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat telah menjadi mainstream upaya peningkatan kesejahteraan serta pengentasan kemiskinan.

Jumlah masyarakat pesisir yang hidup dibawah garis kemiskinan cukup besar. Hal ini harus diatasi dengan program-program intervensi pembangunan, seperti Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dan mengembangkan dinamika ekonomi kawasan pesisir. Desa Sarawandori Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen merupakan lokasi penerima program PEMP. Melihat kenyataan ini perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program PEMP di Desa Sarawandori dan mengidentifikasi program kearah yang lebih baik.

Kenyataannya program PEMP kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan yakni kesejahteraan masyarakat pesisir, salah satu contoh yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua, dimana tidak sedikit dari masyarakat setempat yang tingkat kesejahteraannya masih tergolong rendah. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh dari program PEMP terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kepulauan Yapen, khususnya Desa Sarawandori.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir yang dilaksanakan di Desa Sarawandori Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Papua. Disamping itu untuk mengevaluasi program pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Sarawandori Kosiwo Kepulauan Yapen.

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan didalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya. Secara fungsional, pemberdayaan masyarakat adalah upaya melegetimasi dan memperkokoh segala bentuk gerakan masyarakat yang ada, gerakan kesejahteraan mandiri masyarakat dengan ujung tombak LSM, gerakan protes masyarakat terhadap dominasi dan intervensi birokrasi negara, kesewenangan dunia industri, gerakan moral, yang bermaksud memberikan baju moral kekuatan (*force*) telanjang yang menjadi andalan hubungan sosial dan tiga dekade terakhir upaya pemberdayaan rakyat mencakup tiga-P yaitu, (1) Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, (2) Penyuluhan dapat merespon dan membantu perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dan (3) Pelayanan yang berfungsi sebagai pengendali ketepatan distribusi aset sumberdaya fisik dan non fisik yang diperlukan oleh masyarakat (Paulangan, 2009).

Program Evaluasi Pesisir

Program PEMP yang dilaksanakan dengan menggunakan dua basis yakni masyarakat pesisir dengan menggunakan basis pranata kelembagaan sosial dan pemberdayaan berbasis gender. Kedua basis tersebut disinergikan dengan program yang terkait. Pendekatan tersebut dilakukan guna memudahkan pengrogranisasian sumberdaya yang dimiliki masyarakat miskin, sehingga pencapaian pemberdayaan dapat tercapai dan berjalan efektif. Program tersebut dirancang dengan pendekatan lembaga dengan membangun koperasi (Kusnadi, 2009).

Menurut Notoatmodjo (1909), pelaksanaan program dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan tersebut terjadi suatu proses transformasi dalam peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan perubahan perilaku yang tercermin pada sikap disiplin dan etos kerja. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian atau evaluasi atas program/pelatihan tersebut.

Tujuan Program PEMP

Secara umum, PEMP bertujuan untuk meningkatkan masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi dengan mendayagunakan sumberdaya perikanan dan kelautan secara optimal dan berkelanjutan (DKP, 2003).

Tujuan PEMP menyiratkan bahwa sesungguhnya PEMP bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir. Secara ilmiah, pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan terdiri dari beberapa tahapan proses (Kusumastanto, 2000), yaitu (1) menentukan permasalahan, (2) identifikasi alternatif untuk memecahkan masalah, (3) menentukan kriteria keberhasilan terhadap alternatif pemecahan masalah, (4) mengevaluasi setiap alternatif yang ada, (5) memilih salah satu alternatif sebagai suatu keputusan, (6) mengimplementasikan keputusan dan (7) mengevaluasi hasil dari implementasi keputusan tersebut.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

A. Materi Penelitian

Materi penelitian adalah Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Sarawandori Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki baik secara kuantitatif ataupun kualitatif (Nazir, 1999).

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik umum dari populasi, kemudian menentukan strata atau lapisan dari jenis karakteristik tersebut. Setelah ditentukan stratanya barulah dari masing-masing strata ini diambil sampel yang mewakili strata tersebut secara random acak (Notoatmojo, 2002). Dasar pertimbangannya adalah kemudahan akses, kemudahan dan pengalaman dari responden. Strata yang akan diambil bisa dari tingkat pendidikan, lama tinggal, atau mata pencaharian. Untuk mengetahui jumlah responden masyarakat lokal maka digunakan metode Slovin dimana penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan ditetapkan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan (d = 10%)

Berdasarkan jumlah KK 118, yang terdata di Desa Sarawandori Kepulauan Yapen maka populasi dan sampel yang diambil berdasarkan rumus untuk mewakili responden adalah 18 KK yang terdiri dari 50 masyarakat nelayan yang menerima bantuan.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dilapangan (masyarakat pesisir dan pihak terkait dengan PEMP di Kabupaten Kepulauan Yapen Papua) melalui survey dan wawancara,
- b. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara, yaitu melalui wawancara langsung kepada responden dengan berpedoman pada kuisisioner yang sudah disiapkan.
- b. Pencatatan, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang tersedia pada instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan masalah penelitian.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sebab:

- a. Metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
- b. Metode kualitatif menyajikan secara langsung atau normalistik hubungan antara peneliti dan informen kajian dari dinas perikanan dan sasaran nelayan sebagai sample penelitian.
- c. Metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola pola nilai yang dihadapi.

Analisis kualitatif merupakan metode analisis yang dilakukan untuk menginterpretasikan dan mengkonfirmasi hasil perhitungan statistik. Analisis kualitatif berupa uraian terperinci berisi penggambaran pola-pola klasifikasi/kategorisasi untuk mempertimbangkan tanggapan/pandangan atau opini/tanggapan informan, maupun hasil pengamatan peneliti di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sarawandori adalah salah satu dari 8 (delapan) Desa (kampung) di Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen selain Desa Aromarea, Tatui, Ariepe, Kamanap, Panduami, Mariarotu dan Ambaidiru. Secara geografis letak Desa Sarawandori memanjang (linier) mengikuti garis pantai dengan kondisi topografi sebagian terdiri dari pegunungan dan perbukitan kurang lebih 2 sampai 15,000 meter dpl. Hutan di desa Sarawandori juga memiliki potensi yang baik, dengan berbagai jenis pohon yang produktif dan juga berbagai jenis flora dan fauna. Kondisi semacam ini berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Sarawandori selain sebagai nelayan kadang-kadang juga mencari kayu dan bertani tradisional untuk dijual. Keberadaan masyarakat Desa Sarawandori tidak jauh berbeda dengan masyarakat pesisir lainnya di tanah Papua.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut RW / RT di Desa Sarawandori 2012

RW	RT	Kepala Keluarga	Jumlah Jiwa		Total
			Laki-laki	Perempuan	
RW I	RT I	29	59	73	132
	RT II	27	64	69	133
RW II	RT I	21	39	45	84
	RT II	41	89	91	180
Jumlah		118	251	278	529

Sumber Data : Hasil Penelitian, 2012

Jumlah penduduk desa Sarawandori menurut data statistik di kantor Desa Sarawandori sebanyak : 529 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak : 251 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 278 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan dan 4 (empat) Rukun Tetangga (RT).

Tabel 2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Sarawandori

No.	Kegiatan	PenanggungJawab	Target	Jumlah	Pelaksanaan
1.	Pengembangan Kapasitas Aparat Kampung	Dinas Kelautan dan Perikanan	Nelayan dan Masyarakat	20	2007
2.	Pelatihan budidaya	Dinas Kelautan dan Perikanan	Nelayan	20	2008
3.	Metode Penangkapan Ikan	Dinas Kelautan dan Perikanan	Nelayan	30	2007
4.	Metode Pemasaran Hasil Perikanan	Dinas Kelautan dan Perikanan	Nelayan dan Masyarakat	15	2007
5.	Bantuan Sarana Budidaya Ikan	Dinas Kelautan dan Perikanan	Nelayan	10	2008

Sumber Data : Hasil Penelitian 2012

Program ini dimulai sejak bulan Agustus tahun 2007 sampai September 2012 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kepulauan Yapen untuk masyarakat desa Sarawandori. Program ini diawali dengan tahap sosialisasi, tahap dimana masyarakat diberikan pengenalan dan pemahaman dasar tentang konsep PNPM Mandiri Kelautan Perikanan. Tahap ini merupakan moment yang cukup penting karena merupakan langkah penentu pelaksanaan program. Hal-hal yang disampaikan meliputi kebijakan, pengertian, tujuan, konsep, mekanisme dan hasil-hasil pelaksanaan PNPM Mandiri agar terbangun pemahaman, kepedulian, serta dukungan terhadap PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan. Segala pengetahuan dan pemahaman yang diterima oleh masyarakat pada tahap ini akan menjadi alasan penerimaan ataupun penolakan masyarakat sasaran akan pelaksanaan PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan di desa Sarawandori.

Kegiatan Sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri-KP) pada bulan Februari 2012 dan bertempat di Balai Desa Sarawandori, dengan jumlah masyarakat 50 orang yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, wakil perempuan karang taruna. Substansi dari kegiatan sosialisasi PNPM Mandiri-KP adalah memberikan penjelasan secara rinci dan transparan mengenai PNPM Mandiri-KP kepada semua pihak yang terkait dan bagaimana mekanisme dari program tersebut.

Target Group atau kelompok sasaran adalah kelompok masyarakat PNPM untuk melaksanakan dan menggunakan bantuan yang diberikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur maka target group atau kelompok sasarannya adalah pemanfaat bantuan ekonomi produktif masyarakat, dalam hal ini kelompok masyarakat nelayan desa Sarawandori, dengan prioritas utama dari keluarga petani ikan/nelayan miskin. Hal-hal yang dikaji pada unit target group atau kelompok sasaran pada program PNPM M-KP ini adalah : kehadiran dalam mengikuti kegiatan dan keterlibatan dalam kegiatan. Kehadiran Target Group dalam mengikuti kegiatan, sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman individu atau kelompok, terhadap sesuatu bahan/hal atau program yang akan diterima. Keaktifan individu atau kelompok untuk selalu hadir dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan, akan semakin menambah pemahaman mereka akan pentingnya program tersebut dilakukan serta akan mendapatkan pembekalan-pembekalan yang berkaitan dengan pelaksanaan program, yang bertujuan untuk memotivasi mereka dan mendaya gunakan potensi yang dimiliki, baik potensi alam maupun sumber daya manusia mereka.

Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Sarawandori

Dalam pelaksanaannya (sosialisasi, pelatihan, pencarian dana bantuan, penanggulangan), telah berjalan seoptimal mungkin oleh pihak-pihak yang berkewenangan untuk menjalankan program ini. Namun bagi masyarakat nelayan, program PNPM belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan rendahnya pemahaman partisipasi, pemahaman akan teknologi perikanan (tangkap dan budidaya) dan manajemen yang mengakibatkan pengolahan dan keberlangsungan kelompok nelayan khususnya budidaya tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Penyaluran Bantuan Pelaksanaan program PNPM M-PK merupakan kebijakan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat nelayan pesisir umumnya dan khususnya masyarakat nelayan pesisir di Provinsi Papua (Desa Sarawandori) yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas nelayan secara mandiri guna peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Perhatian Pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di papua sangat besar karena potensi dan sumberdaya kelautan yang sangat melimpah, namun belum dikelola secara maksimal melalui pola dan teknik penangkapan yang tepat guna. Pemberdayaan masyarakat

nelayan dilakukan dengan prosedur atau mekanisme penyaluran bantuan PNPM Mandiri KP berjalan sesuai dengan pedoman umum program tersebut. Pada tahapan ini, penyaluran bantuan yang diberikan berupa alat penangkapan motor tempel dan jaring atau alat pancing kepada sasaran group (kelompok) yang telah dibentuk. Efektifitas penyaluran bantuan berjalan sesuai perencanaan, dimana setiap kelompok yang menerima diawali dengan tahap identifikasi, seleksi, verifikasi.

Penyaluran bantuan diberikan kepada kelompok sasaran yaitu masyarakat desa Sarawandori yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Pelaksanaan penyaluran bantuan kepada masyarakat menurut hasil wawancara penulis dengan petugas Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Yapen, diperoleh penjelasan bahwa praktek penyaluran bantuan sering terlambat dan ada paket yang kurang lengkap. Hal ini disebabkan karena semua bahan bantuan dipesan melalui Jasa Pihak Ketiga yang ada di Kabupaten Yapen tetapi prosesnya dipesan dari Surabaya atau Makasar, sehingga terlambat dan kurang adanya kontrol dari dinas atau konsultan. Proses semacam ini sering menimbulkan rasa ketidakpuasan dari kelompok masyarakat terhadap kebijakan dan kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Yapen. Prosedur dan mekanisme penyaluran bantuan diberikan pada saat alat penangkapan yang akan diberikan sudah ada, dan masyarakat dapat mengambil sendiri atau disampaikan langsung oleh konsultan sehingga tidak tepat waktu sesuai petunjuk dari pemerintah. Namun demikian dari segi manfaat dapat dinilai bantuan tersebut cukup bermanfaat bagi masyarakat nelayan. Tanggapan responden terhadap kesesuaian bantuan yang diberikan kepada masyarakat nelayan dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan bahwa 70% responden mengatakan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nelayan, kemudian 20% responden mengatakan cukup baik dan sesuai kebutuhan. sebanyak 10% mengatakan kurang baik karena bantuan tersebut tidak sampai ke tangan mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan sangat cocok bagi kebutuhan masyarakat nelayan, utamanya alat penangkapan berupa motor tempel.

Penanggulangan Masalah / Hambatan

Hambatan adalah istilah untuk menggambarkan keadaan dimana sebuah program dihadapkan pada permasalahan yang mampu menurunkan kualitas hasil dari program itu sendiri.

Adapun hambatan-hambatan pada program PEMP di Kepulauan Yapen desa Sarawandori adalah berikut:

1. Bagi pihak yang terkait dengan program ini, PEMP merupakan lahan yang menguntungkan ekonomi masing-masing individu.
2. Kurangnya kesadaran nelayan dalam menggunakan dana yang diberikan dan menggunakannya untuk hal diluar perikanan sehingga produktifitas hasil penangkapan menurun.
3. Pendamping program yang tidak melaksanakan tugas dengan baik.
4. Tidak adanya pemantauan dan monitoring yang bertahap dari pemerintah setempat.
5. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola organisasi dengan baik.
6. Sistem kekeluargaan yang sangat erat menyebabkan sering terjadi praktek-praktek nepotisme dan merugikan pihak lain.
7. Yang terpenting adalah lemah dalam bidang infrastruktur dan jaringan telekomunikasi.

Tabel 3. Tanggapan Responden terhadap Bantuan yang Diterima

Kategori	Responden	Persentase
a. Sangat baik	35	70
b. Cukup baik	10	20
c. Kurang baik	5	10
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian 2012

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program Pemberdayaan Pesisir Masyarakat Pesisir di Desa Sarawandori di lakukan oleh DKP meliputi 5 kegiatan yaitu: Pengembangan kapasitas aparat kampung, Pelatihan budidaya rumput laut dan ikan (Keramba), Metode Penangkapan ikan, Pemasaran hasil perikanan, Metode bantuan sarana budidaya ikan.
2. Pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Sarawandori Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua dimulai tahun 2007 sampai dengan sekarang hasil terlaksana cukup baik dimana tahapan program (sosialisasi, pembentukan TPKK, pelatihan TPKK, Identifikasi potensi kampung). Monitoring dan Evaluasi kegiatan PNPM Mandiri-KP dilakukan oleh Tim Monitoring dan Evaluasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Yapen kepada kelompok penerima bantuan PNPM Mandiri-KP di desa Sarawandori pada bulan Juli sampai dengan Desember 2012. Hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi ini menjadi bahan masukan dan review terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat nelayan secara berkelanjutan dan bahan untuk kegiatan lokakarya nasional di



Jakarta. Secara umum pelaksanaan bantuan PNPM Mandiri KP di desa Sarawandori telah berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan kelompok nelayan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dr. Ir. Suryanti, MPi, Dr. Ir. Pujiono Wahyu Purnomo, M.S, Ir. Siti Rudiyantri, M.Si, Dra. Niniek Widyorini, MS selaku penguji dan panitia ujian akhir program yang telah memberikan masukan dalam perbaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan. Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir.
Kusnadi 2009. Pemberdayaan Nelayan dan dinamika Ekonomi pesisir. Jogjakarta.
Nazir. 1999. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Pesisir-LKSP2M.
Nikijuluw. 2000. Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir.
Notoatmodjo, S. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
Paulangan. 2009. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. dalam <http://yunuspaulangan.blogspot.com/2009/09/pemberdayaan-masyarakat-pesisir.html> Diakses 12 Maret 2012.